

## **NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL HAYYA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PESERTA DIDIK**

**Rina Hayati Maulidiah<sup>1\*</sup>, Tuti Ariani Nasution<sup>2</sup>, Yulia Siti Sarah Nita<sup>1</sup>,  
Kejora Aulia Nisak Sitorus<sup>1</sup>, Syahrul Armadhan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Asahan

<sup>2</sup>Universitas Simalungun

e-mail: [rinahayati.maulidiah@gmail.com](mailto:rinahayati.maulidiah@gmail.com)

**Abstract:** The problems discussed in this study relate to the value of character education as depicted in the novel Hayya by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas through the Mimetic approach. Through the Mimetic approach, the data contained in Hayya's novel text quotes are collected and then related to the realities of life that have occurred in society. The purpose of this study is to instill the value of character education in students so that it can be applied in learning at school and can be applied in the community. Data were analyzed by reading and note-taking techniques. Data were analyzed by qualitative descriptive method. The results of the discussion of the analysis of moral values and social values in the novel Hayya by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas through the Mimetic Approach are that there are four religious moral values, fourteen quotes about caring for others, while social values in the form of compassion are totaling twenty-three quotes, helping each other which amounted to two quotes, respecting others which amounted to four quotes, hospitality which amounted to two quotes, responsibility which amounted to five quotes. This novel is highly recommended to shape the value of moral and social character education in society, especially students.

**Keyword:** Mimetic approach; character building; Hayya

**Abstrak:** Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang tergambar pada novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas melalui pendekatan Mimetik. Melalui pendekatan Mimetik dikumpulkan data-data yang terdapat dalam kutipan teks novel *Hayya* kemudian dihubungkan dengan realitas kehidupan yang pernah terjadi di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan di tengah masyarakat. Data dianalisis dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan analisis nilai moral dan nilai sosial pada novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas Melalui Pendekatan Mimetik tersebut adalah terdapat nilai moral keagamaan yang berjumlah empat kutipan, rasa peduli terhadap sesama yang berjumlah empat belas kutipan, sedangkan nilai sosial berupa rasa kasih sayang yang berjumlah dua puluh tiga kutipan, tolong-menolong yang berjumlah dua kutipan, menghargai orang lain yang berjumlah empat kutipan, keramahan yang berjumlah dua kutipan, tanggung jawab yang berjumlah lima kutipan. Novel ini sangat di rekomendasikan untuk membentuk nilai pendidikan karakter moral dan sosial dalam masyarakat, khususnya pelajar.

**Kata kunci:** pendekatan Mimetik; pendidikan karakter; Hayya

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembentuk nilai luhur yang bertujuan untuk mendidik karakter individunya (Azizah, 2015). Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari (1) olah pikir, yaitu berupa kecermatan, kritis, berani mengutarakan pendapat, kreatif, dan inovatif, (2) olah raga/kinestetik, yaitu berupa tidak mudah menyerah, giat berlatih, dan disiplin, dan (3) olah karsa/rasa, yaitu berupa sederhana, cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, rendah hati, ramah, patuh kepada orang tua, dan taat beribadah (Safi'i, 2018). Pendidikan karakter juga merupakan nilai budi pekerti yang bersifat efektif yakni memiliki makna seni, humaniora dan pengembangan nilai karakter moral (Wardani, 2014). Agar nilai pendidikan karakter dapat terwujud perlu adanya kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah, lembaga pendidikan dan mahasiswa itu sendiri (Hikmah & Dewi, 2021). Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia masih jauh tertinggal, disebabkan karena pendidikan di Indonesia saat ini lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan dan kurang memperhatikan atau mengabaikan pendidikan karakter (Lalo, 2018).

Pengajaran sastra di sekolah berorientasi pada kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra baik dengan cara memahami, merasakan dan memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut (Rahmawati & Achsani, 2019). Hal ini dikarenakan cerita yang terdapat pada sebuah karya sastra khususnya novel merupakan cermin kehidupan manusia di tengah

masyarakat yang mengandung nilai-nilai kehidupan (Lestari, Yuwanti, & Mutlak, 2019). Dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa, sehingga dapat membentuk nilai pendidikan karakter dalam diri siswa (Saridah, 2019). Karya sastra berpotensi dalam pendidikan karakter (Nugraha, 2020) salah satu media pendidikan untuk memaparkan, penyampaian informasi, membentuk karakter, dan sikap dalam diri siswa. Pembentukan karakter terwujud dalam aspek spiritual, aspek ilmu, aspek amal, dan aspek sosial (Sukirman, 2021).

Sastrawan dengan segala latar belakang kehidupan memotret dan memaknai kehidupan di sekitarnya kemudian diekspresikan melalui karya sastra dan salah satunya ada pada sebuah novel yang diciptakan (Rahayuningtias, 2014). Novel sendiri merupakan sebuah prosa naratif yang mampu mengilustrasikan sebuah peristiwa, tokoh, karakter, dan alur berdasarkan imajinasi namun tetap masuk akal (Lizawati & Agustin, 2017).

Dengan demikian novel dapat menjadi cermin kehidupan ditengah masyarakat yang dapat memberi manfaat, salah satu fungsinya adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan (Anggraini, 2018). 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia, diantaranya adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Hadinursalam 2012).

Beberapa karya sastra yang syarat dengan nilai pendidikan karakter, yaitu dalam novel Habibie dan Ainun terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Maulidiah, 2017). 12 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan, meliputi (1) hidup sederhana, (2) tanggung jawab, (3) kasih sayang, (4) berbakti pada orang tua, (5) religius, (6) peduli, (7) menghargai prestasi, (8) kerja keras, (9) cinta tanah air, (10) jujur, (11) empati, dan (12) gemar membaca. Berdasarkan temuan itu, Novel Ibuk layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah menengah karena mengandung banyak nilai pendidikan (Irma, 2018). Tiga nilai karakter dalam sajak Bulan Ruwah karya Subagio Sastrowardoyo yaitu, sikap toleransi, jiwa religius, dan sikap tanggung jawab (Supriyono, Wardani, & Saddhono, 2018).

Empat nilai pendidikan karakter dalam dongeng “Mamanua dan Walansendow” meliputi: (1) bertindak hati-hati atau tidak ceroboh, (2) menyadari kesalahan, (3) nilai kepedulian dan saling menolong, (4) usaha dan kerja keras. Selanjutnya, dalam dongeng yang berjudul “Burung Kekekow yang Malang” terdapat juga empat nilai pendidikan karakter yang sangat penting, yakni: (1) selalu bersyukur, (2) usaha dan kerja kera, (3) hidup saling tolong menolong, dan (4) ketulusan dan keiklasan (Suwarsono, Pengemanan, & Meruntu, 2020). Nilai-nilai karakter pada film animasi serial

Upin dan Ipin adalah suka menolong, toleransi, kreatif, demokratis, berani, cerdas, saling menghargai, taat beribadah, kasih saying (Arsyad, Akhmad, & Habibie, 2021).

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas pendekatan Mimetik. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Hayya* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas berjumlah 264 lembar halaman, warna sampul perpaduan warna hitam dan coklat, terbit Bandung: Aman Palestin. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumendengan alat berupa korpus data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis analisis isi (*content analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cermin kehidupan yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan tiruan kehidupan manusia ditengah masyarakat (Parlina & Anggraini, 2018). Representasi Nilai Pendidikan Karakter pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas melalui pendekatan mimetik tercermin pada beberapa kutipan teks berikut:

### Nilai Karakter Religius

Manusia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa semata-mata untuk bersujud dan patuh menjalankan perintahNya. Terlihat pada kutipan berikut ini:

*“Ini akan jadi Isya terakhir kami. Berilah kami waktu lebih pak, Adin balik memohon pada garin yang sudah mengabdikan diri hampir tiga puluh tahun untuk Aqsa. Tak jauh dibelakangnya, Rahmat masih tenggelam dalam doa yang panjang.”* (HTR & BA, 2019: 43)

“Udah, udah, ngpaine kita malah ngomongin itu! Pesan Abah, salat subuh jangan telat, apalagi nggak sama sekali.” (HTR & BA, 2019: 72)

Kutipan teks tersebut mendekripsikan kepatuhan dan ketaatan kita terhadap Tuhan sang Pencipta sehingga mampu membentuk karakter yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik untuk selalu menaati dan menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

### **Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu peduli sosial juga merupakan sikap berinteraksi dengan masyarakat dengan baik (Nurhudah, Waluyo, & Suyitno, 2017).

*“Abah ingat sekali bagaimana ngototnya kamu ke Palu sehari setelah tsunami menghantam kota itu padahal bandara setempat ditutup. Kamu mencari berbagai cara untuk tiba di sana. Awalnya Abah pikir itu karena tuntutan Republik, tapi ternyata Abah salah. Itu bukan karena pekerjaanmu di Republik.”*

*“Kedekatan Rahmat-Hayya sudah mafhum di kalangan relawan dan para pengungsi di kamp Ramallah. Sebagai*

*besar mereka menunjukkan simpati pada keberhasilan Rahmat membawa Hayya keluar dari kemurungan dan trauma masa lalunya.”* (HTR & BA, 2019: 75)

*“Sepuluh menit kemudian ia sudah menghidangkan dua mangkuk mie dengan kuah yang masih mengepulkan awan panas di ruang tengah. Laki-laki itu tertawa, mengusap-usap rambut Hayya yang masih basah dan menyodorkan semangkuk mie kepadanya. “Makanlah, habiskan!” ujar Rahmat sebelum tawa mereka berdua pecah.”* (halaman 101 paragraf 7)

Dari beberapa kutipan yang telah disajikan mendeskripsikan bagaimana kepedulian yang didasarkan pada ketulusan seorang Rahmat terhadap Hayya gadis kecil yang berasal dari Palestina. Sikap rasa peduli ini dapat dijadikan contoh pembentuk karakter pada peserta didik untuk selalu peduli dengan orang-orang yang mengalami kesulitan disekitar kita dimanapun kita berada.

### **Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya)

*Ia menuju kamarnya, membuka lemari pakaian, dan membongkar tumpukan pakaian bagian bawah. Lima menit kemudian selipatan handuk dan sebuah t-shirt putih sudah ada di tangan kanannya. Rahmat meletakkan keduannya dicantelan pakaian yang terletak tepat di dekat pintu masuk*

*kamar mandi. Rahmat yakin, Hayya sangat membutuhkannya. (HTR & BA, 2019: 99)*

*Sepuluh menit kemudian ia sudah menghidangkan dua mangkuk mi dengan kuah yang masih mengepulkan awan panas di ruang tengah. Laki-laki itu tertawa, mengusap-usap rambut Hayya yang masih basah dan menyodorkan semangkuk mi kepadanya. “Makanlah, habiskan!” ujar Rahmat sebelum tawa mereka berdua pecah. (halaman 101 paragraf 7)*

Karakter yang dapat dibentuk berdasarkan kutipan teks di atas adalah wujud rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial bermasyarakat, tanpa harus diminta, tanpa harus disuruh, namun kita dapat memahami apa yang menjadi prioritas bagi orang lain.

### **Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat /Komunikatif**

Nilai karakter Bersahabat atau komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

*Setelah hampir setengah jam mencari dan Hayya tak kunjung tampak batang hidungnya, Rahmat menelpon Adin. Siapa tahu sahabatnya itu melihat Hayya di lokasi pencarian. (HTR & BA, 2019: 169)*

Dalam kehidupan, persahabatan memegang peranan yang penting, hal ini dikarenakan kita sebagai makhluk sosial membutuhkan pertolongan dari orang lain (sahabat) dalam melakukan sesuatu. Terlihat dalam kitipan teks di

atas tokoh utama mengingat sahabatnya dalam situasi yang sulit dan tidak segan untuk langsung menghubungi temannya tersebut untuk membantunya mencari informasi.

### **Nilai Pendidikan Karakter Demokratis**

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis juga merupakan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama. Sikap demokratis juga bisa diartikan sebagai menghargai gagasan dan juga pendapat orang lain.

*“Semoga Kiai segera siuman dan kondisinya tidak memburuk sehingga Kang Rahmat masih punya kesempatan untuk meminta maaf pada beliau.”*  
(HTR & BA, 2019: 182)

Kutipan tersebut mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki hak dan kedudukan yang sama untuk mendapatkan kepercayaan kembali. Setiap makhluk hidup pasti pernah melakukan kesalahan, dengan sikap lapang dada dan menjunjung nilai-nilai demokrasi memberikan peluang kepada setiap orang untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.

### **Nilai Pendidikan Karakter Jujur**

Nilai pendidikan karakter Jujur merupakan sikap yang didasarkan pada upaya ingin menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

*“Rahmat meminta maaf, Bah,” Rahmat nggak bermaksud seperti itu.”* (HTR & BA, 2019: 176)

Kutipan tersebut mendeskripsikan sikap jujur yang dilakukan tokoh utama yaitu Rahmat yang mengakui kesalahannya dan dengan tulus meminta maaf kepada ayahnya. Perkataan maaf adalah bentuk kejujuran terhadap kelalaian yang dilakukan seseorang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendeskripsi tentang gambaran nilai pendidikan karakter terhadap novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai pendidikan karakter religius dalam novel tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang selalu taat dan patuh terhadap apa yang telah diperintahkan tuhan kepada kita seperti beribadah/sholat dan tidak lupa untuk berdoa.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial, mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu peduli dan memiliki timbang rasa terhadap kesulitan orang-orang yang ada disekitar kita. Bersikap ringan tangan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan tanpa harus diminta dan tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab mengajarkan kepada peserta didik untuk berani mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang telah diambil dengan tidak menyia-nyiakannya. Dengan sikap tanggung jawab tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat dan komunikatif dapat memberikan manfaat kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama sehingga permasalahan menjadi cepat selesai. Sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan orang lain untuk dimintai saran, pendapat dan bantuan.

Nilai Pendidikan Karakter Demokratis dapat membentuk karakter lebih menghargai hak dan kewajiban setiap orang. Hak dan kewajiban tersebut antara lain adalah menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain serta hak untuk mendapatkan maaf dari kehilafan yang pernah dilakukan.

Nilai Pendidikan Karakter Jujur diantaranya yang dapat diterapkan oleh peserta didik berdasarkan novel tersebut adalah permintaan maaf yang merupakan bentuk kejujuran yang harus ditamankan dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik berani mengakui kesalahannya dan tidak segan untuk langsung meminta maaf atas kesalahannya tersebut.

Dengan demikian novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran sastra yang mampu membentuk nilai pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya diajarkan bahwa sastra sebagai seni hanya bersifat penghibur semata, namun di dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembentuk nilai karakter bagi peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2018). Representasi Karakter Cinta Indonesia dalam Novel Kaki Langit Talumae dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran (Representation of Nationalism in Novel Kaki Langit Talumae and Its Development As A Learning Media). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 8(1), 1-14.
- Ardianto, F. (2019). Muatan Nasionalisme Puisi Karya Sastrawan Indonesia sebagai Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31-45.
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59-71.
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau Sejauh Mana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417-425.
- Putri, D. (2017, October). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL IBUK KARYA IWAN SETYAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Khasanah, M., Suyanto, S., & Sudiyanto, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Wangsulan Sindhenan Karya Nyi Bei Mardusari. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(2), 172-176.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Lestari, Aa Nunu Aste. Yuwanti, Ika Rahma. & Mutlak. (2019). Analisis Pusaka yang Berbisa Karya Nuriadi dengan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Mabasindo*. 3(1)
- Lizawati, L., & Agustin, R. (2017). NILAI KEMANUSIAAN PADA TOKOH DALAM CERPEN GADIS KARYA ASMA NADIA (KAJIAN MIMETIK). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 235-245.
- Maulidiah, R. H. (2017). NOVEL HABIBI DAN AINUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA MAHASISWA FKIP UNA. *JURNAL DIALOG*, 5(1).
- Nugraha, D. (2020). Moralitas, Keberterimaan, Pendidikan Karakter, HOTS, dan

- Kelayakan Bahan dalam Pembelajaran Sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 76-82.
- Parlina, I., & Anggraini, C. (2018). KAJIAN MIMESIS DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE. *Dialektologi*, 3(2), 126-136.
- Putro, A. P., Waluyo, H. J., & Wardhani, N. E. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama opera kecoa karya n. Riantiarno. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-16.
- Rahayuningtyas, P. (2014). Kajian Mimesis Dalam Novel Noruwei No Mori. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusasteraan*, 6(1).
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 52-64.
- Rosa, Helvy Tiana Rosa dan Arnas, Benny. (2019). *Hayya*. Bandung: Aman Palestin
- Safi'i, I. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam alat evaluasi bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Saputri, L. C., & Laeliyah, Y. N. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 88-101.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak "Bulan Ruwah" Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 120-131
- Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng "Mamanua dan Walansendow "dan "Burung Kekekow yang Malang" dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Wardani, K. (2014). SD TAMANMUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(2), 119-140.